

Pengaruh Sosial dalam Lirik *Antassalam* karya Maher Zain : Analisis Sosiologi Sastra

Resa Pratiwi Putri, R. Myrna Nur Sakinah, M.Hum.

Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. AH. Nasution No. 105 Cipadung Cibiru Bandung 40614
Telp. (022) 7810790 Fax. (022) 7803936

E-mail: resapp123@gmail.com, myrnaasakinah@gmail.com

Abstract

The definition of lyrics or song lyrics can be considered as poetry and appropriate, such as the definition of poetry texts not only suffices for types of literature but also advertising expressions, proverbs, slogans, prayers and pop song lyrics. (Jan Van Luxemburg, 1989). As the object of study, the lyrics of Antassalam song are analyzed using the theory of literary sociology by focusing on literature as a reflection of society and the social function of literature. The selection of literary sociology studies as a formal object is expected to explain the relationship of Maher Zain's work with social aspects outside the work itself. As a work that not only has entertainment value alone, this research aims to explain the social issues and religious values contained in Maher Zain's work. The purpose is to try to describe the description of the forms of social issues in the lyrics of the song Antassalam, explain the relationship between the lyrics of the song and the social context of society in a relevant way, and describe the influence that can be from this song. Social problems such as self-discovery that everyone often experiences are problems that the authors want to develop in this study. So that the results of this study can be known what can affect the listeners. Therefore this type of research is descriptive quantitative which aims to describe how Maher Zain tried to convey the message of a song.

Key words: Lyrics, influence, language style

Abstrak

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu pop. (Jan Van Luxemburg, 1989). Sebagai objek kajian, lirik lagu Antassalam dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra dengan memfokuskan pada sastra sebagai cerminan masyarakat dan fungsi sosial sastra. Pemilihan kajian sosiologi sastra sebagai objek formal diharapkan mampu menjelaskan hubungan karya Maher Zain dengan aspek sosial di luar karya itu sendiri. Sebagai sebuah karya yang tidak hanya memiliki nilai hiburan semata, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan isu-isu sosial dan nilai religi yang ada di dalam karya Maher Zain ini. Adapun tujuan tersebut berusaha untuk mendeskripsikan gambaran tentang bentuk-bentuk isu sosial di dalam lirik lagu Antassalam, menjelaskan hubungan antara lirik lagu dengan konteks sosial

masyarakat secara relevan, dan menjabarkan pengaruh yang di dapat dari lagu ini. Masalah sosial seperti pencarian jati diri yang sering dialami setiap orang merupakan masalah yang penulis ingin kembangkan dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat diketahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi para pendengar. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Maher Zain mencoba menyampaikan pesan dari sebuah lagu.

Kata kunci: Lirik, pengaruh, gaya bahasa

PENDAHULUAN

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertitik tolak dengan orientasi kepada pengarang. Faruk (2010), Pengertian sosiologi sastra adalah *"ilmu pengetahuan yang mampu menghubungkan antara hasil karya manusia dengan kehidupan yang ada dalam masyarakat. Dengan menggunakan teori dan juga metode penelitian yang berbeda tapi pada prinsipnya memiliki banyak kesamaan di dalamnya."*

Ratna (2003 : 25) mengatakan : *"Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya"*. Wellek dan Warren dalam (Semi, 1989 :178) mengatakan :*"Bahwa sosiologi sastra yakni mempermasalahkan suatu karya sastra yang menjadi pokok, alat tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan serta amanat yang hendak disampaikan."*

Abrams (1981 :178) mengatakan : *"Sosiologi sastra dikenakan pada tulisan-tulisan para kritikus dan ahli sejarah sastra yang utamanya ditujukan pada cara-cara seseorang pengarang dipengaruhi oleh status kelasnya, ideologi masyarakat, keadaan-keadaan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaannya, dan jenis pembaca yang dituju"*.

Sosiologi dan sastra sama-sama menguraikan masalah masyarakat. Dengan demikian sastra pada zaman modern ini dapat dianggap sebagai

usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, adat-istiadanya dan lain-lain.selanjutnya sosiologi sebagai ilmu yang akan mencoba mengungkapkan kembali problema sosial tersebut.

Salah satu karya sastra yang terdapat hubungan antara *Sosiologi Sastra* adalah sebuah lagu. Lagu merupakan kumpulan atau rangkaian kata-kata yang indah yang dinyanyikan dengan iringan musik (Uli, dkk, 2016). Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terbawa suasana ke dalam lagu tersebut. Lagu dan puisi sama- sama merupakan karya sastra yang diciptakan berdasarkan khayalan dan imajinasi seseorang yang bertujuan untuk mengungkapkan isi hati.

Sebagian dari kita mungkin memiliki lagu-lagu penenang yang kerap kita dengarkan. Musik yang kita dengarkan seolah-olah menjadi obat tersendiri. Selain itu, bagi beberapa orang musik menjadi bagian kehidupan mereka yang tidak boleh terlewatkan setiap mereka menjalani hari. Tentang kekuatan musik dan pengaruhnya bagi kita, para ilmuwan menemukan bahwa musik memang mengandung 'sesuatu' yang mampu

meredakan penyakit, depresi, meningkatkan produktivitas dan persepsi kita tentang dunia. Selera setiap orang pasti berbeda-beda mulai dari genre pop, dangdut, rock, jazz dan masih banyak yang lainnya.

Daniel Levitin, profesor psikologi dan musik di McGill University di Kanada, menunjukkan bahwa bukti yang kuat adalah musik dapat membantu depresi karena ia menawarkan pengalihan perhatian. "Pada tingkat yang paling mendasar, musik yang bahagia cenderung memiliki tempo yang lebih cepat, dan kami tahu neutron menyala secara serempak dengan irama musik dan musik yang bahagia dapat memberi energi pada Anda," jelas Levitin.

Tidak jauh berbeda dengan genre musik lain, genre musik islami juga banyak digunakan sebagai media penyembuhan diri (Muhasabah) bagi beberapa orang. Musik islami dirasa dapat membuat ketentraman bagi pendengarnya karena melantunkan syair-syair Islami.

Dalam penelitian ini penulis memilih lagu *Mahe Zain* yang berjudul *Antassalam*. Ini merupakan single yang dirilis pada bulan Ramadhan, lagu tersebut dirilisnya pada 12 Mei 2020 lalu di berbagai platform musik digital. Lagu *Antassalam* yang berarti Tuhan (Allah) diceritakan oleh Mahe Zain sebagai bentuk kepasrahan diri di tengah situasi pandemi Covid 19 yang melanda dunia.

"Lagu ini dibuat untuk mendamaikan hati seperti memasrahkan diri dan segalanya ke Allah agar diberi kelapangan yang luas dalam menjalani kehidupan di tengah

pandemi," ujar Mahe Zain saat melakukan telewicara eksklusif bersama Insertlive, Rabu (20/5). Dalam lagu yang berjudul *Antassalam* karya Mahe Zain ini, terdapat lantunan sholawat dan do'a yang senantiasa menyejukan hati. Terbukti karena Mahe Zain merupakan salah satu figur yang melawan adanya stigam negatif di masyarakat. Dan sangat bersemangat dalam menyebarkan kebaikan dan kedamaian. Mahe Zain adalah salah satu penyanyi religi yang banyak disukai oleh banyak orang dan dapat memeberikan pengaruh baik kepada para penikmat musiknya.

Lagu ini berisikan kombinasi dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Arab dan Inggris. Beat kontemporer dan aransemen musikal stripped-back berpadu lirik yang personal dan uplifting secara spiritual. Lagu ini menceritakan tentang berbagai perjuangan yang dihadapi manusia di dunia saat ini, misalnya mencari ketentraman dalam pikiran, berjuang mencari kedamaian dan pelipur lara di pelukan Ilahi, berperang mengatasi self-doubt, hingga mengatasi stres yang berkepanjangan, terutama di saat kondisi pandemi saat ini. Hal ini sangat mendukung untuk dijadikan bahan perbandingan sosiologi sastra.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu, Darmadi (2013:153). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan *metode deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. *Metode penelitian deskriptif kuantitatif* merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Tujuan penelitian kuantitatif dibatasi untuk mendeskripsikan karakteristik sebagaimana adanya. Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011:14).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalinan atau mengalir, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh sosial yang ditimbulkan dari lagu *Antassalam* karya Maher Zain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sosial dalam Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra, dengan menggabungkan dua disiplin yang berbeda, sosiologi dan sastra, secara harfiah mesti ditopang oleh dua konsep yang berbeda, yaitu konsep-konsep sosiologi dan konsep-konsep sastra. Masalah yang perlu dipertimbangkan adalah dominasinya dalam analisis sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam sosiologi sastra yang seharusnya mendominasi jelas konsep-konsep yang berkaitan dengan sastra, sedangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan sosiologi berfungsi sebagai komplementer. Antara konsep sosial dan konsep sastra memang sulit dipisahkan. Konsep sosial melengkapi kehadiran konsep ekstrinsik sastra. Oleh karena itu, yang dipentingkan adalah pemanfaatan konsep sosial dan konsep sastra secara proporsional. Pemanfaatan konsep yang berat sebelah, kurang tajam dalam mengungkap makna sastra. Makna selalu tersembunyi, di balik realitas sosial. Oleh sebab itu, konsep yang dibangun perlu dinamik dari konsep

sosial ke konsep sastra, atau sebaliknya. Yang penting, konsep sastra perlu dipegang erat, agar penelitian tidak membelok arah.

Pengaruh sosial adalah pengaruh terhadap perubahan perilaku atau sikap, sebagai hasil dari interaksi terhadap orang lain. Pengaruh sosial juga berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, baik secara individual maupun komunikasi kelompok. Seberapa jauh dan dalamnya pengaruh sosial terhadap sikap, perilaku dan komunikasi. Terdapat perbedaan tingkat pengaruh sosial dalam individu dalam hal ini terdapat dua kemungkinan, kita mungkin sepenuhnya akan menerima pengaruh-pengaruh orang lain tersebut (acceptance) atau adanya hanya melakukan perubahan secara parsial (hanya untuk memenuhi), tidak menerima pengaruh tersebut secara utuh (compliance).

Ada dua alasan atau standar yang diungkapkan para ahli

1. Pengaruh Normatif

Menurut teori perbandingan sosial, untuk mempertegas keyakinan sosial kita, kita merundingkannya dengan perilaku orang lain. Jika pengamatan kita memberi suatu pedoman dalam berperilaku (norma) kita mungkin akan terpengaruh untuk melakukan tindakan tersebut. Hal inilah yang mengarahkan kita kepada pengaruh normatif.

2. Pengaruh Informasional

Terkadang kita mengubah pikiran kita karena orang lain yang telah menunjukkan jalan atau cara yang baik atau mereka memberi informasi yang berguna. Pengaruh Informasional

tidak hanya mempengaruhi compliance saja, tetapi juga acceptance. Misalnya dalam suatu proyek penelitian yang anda ikuti, anda mendiskusikannya dengan teman-teman anda tentang rencana anda untuk menganalisa.

1. Keraguan

Keraguan dalam bahasa Latin berasal dari *dubitare*, artinya meragukan. Hal ini didefinisikan sebagai keadaan terpotongnya persetujuan terhadap suatu proporsi atau terhadap kontradiksinya. Keraguan juga dipahami ketidakpastian tentang kebenaran sesuatu; condong tidak percaya akan kebenaran suatu pernyataan; kebimbangan antara ya dan tidak, antara pendapat yang bertentangan, tanpa menyetujui yang satu atau yang lainnya. (Bagus, 1996: 450).

Keraguan disebut juga sebagai skeptisisme (Bagus, 1996: 1017). Kata skeptik merujuk kepada kata dalam bahasa Inggris sceptic, dengan skeptikos dalam bahasa Yunani, yang berarti bijaksana, reflektif, ingin tahu. Kata lain yang terkait adalah skptesthai yang berarti menyimak, memeriksa, memandang secara cermat. Skeptisisme dalam bahasa Yunani skepsis yang berarti pertimbangan atau keraguan.

Metode keraguan sebagai jalan untuk sampai kebenaran memang berasal dari tradisi peradaban Barat. Akan tetapi, metode seperti itu akhirnya meresap juga ke tubuh umat Islam. Keraguan yang timbul dapat dijadikan landasan sebagai cara untuk mencari jati diri seperti Descartes yang mengenalkan metode keraguan

(methodical doubt/dubium methodicum) di dunia Barat pada masa Renaisans. Menurutny melalui keraguan inilah suatu kebenaran dapat dicapai, dengan dukungan teori yang disampaikan pula oleh Al Ghazali.

*All my life doubting was a part of me
Day and night, i fight my insecurities
Asking "why?" "why am i?" "who am i?"*

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia pasti pernah mengalami keraguan di dalam hidupnya. Sering terlintas pertanyaan sederhana di dalam benaknya, seperti ragu terhadap perkataan seseorang. Bahkan manusia juga pernah meragukan hal yang besar, seperti meragukan keberadaan Tuhan, untuk apa mereka hidup dan untuk siapa mereka hidup. Hal itu memunculkan kekhawatiran pada setiap manusia, ketakutan untuk percaya terhadap suatu hal karena sebagian realita tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibayangkan. *All my life doubting was part of me* pada potongan lirik ini menggambarkan bahwasannya keraguan tidak dapat dilepaskan dari hidupnya. Seolah-olah itu sudah menjadi bagian yang lekat didalam hidupnya. Keraguan itu sering terjadi secara spontanitas dalam diri setiap manusia, padahal setiap keraguan yang muncul itu terbentuk dari pola pikir setiap manusia itu sendiri. Dalam kata lain, manusia sendiri lah yang mengundang keraguan yang ada di dalam pikiran mereka.

Terlihat pada lirik diatas "*i fight my insecurities*" ini menggambarkan seseorang yang mencoba melawan keraguan dan kekhawatiran di

hidupnya. Setiap orang tidak akan bisa terlepas dari 2 hal tersebut, tapi tidak jarang juga setiap orang tersebut memiliki solusi untuk mengurangi rasa khawatir dan bingung yang mereka rasakan. Maka dari itu mereka mencoba melawan segala hal yang mengganggu pikiran mereka. Setiap manusia pasti berharap segala sesuatu hal yang dapat membuat ragu dibebaskan dari pikiran mereka. Ketentraman dan ketenangan lah yang diharapkan hadir dalam kehidupan setiap manusia.

Pada lirik : "*why?*" "*why am i?*" "*who am i?*" pelaku I terlihat bingung bertanya mengenai jati diri nya. Keraguan ini sering terjadi pada setiap orang. Hal ini biasanya terjadi ketika seseorang memasuki fase pendewasaan dalam hidupnya. Didalam proses menemukan jawaban itu setiap orang pasti diiringi dengan kekhawatiran dan kebingungan. Keraguan yang paling sering terjadi itu pada remaja yang memasuki fase pendewasaan.

Jalaluddin membuktikan terjadinya konflik dan keraguan dikalangan remaja terhadap agamanya dengan mengemukakan hasil penelitian W. Starbuck kepada mahasiswa Middleburg College, penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari remaja usia antara 11- 26 tahun terdapat 36% dari 142 mahasiswa yang mengalami konflik dan keraguan tentang ajaran agama yang mereka terima; cara penerapan, keadaan lembaga keagamaan dan para pemuka agama.

Menurut Ramayulis keraguan dan kebimbangan remaja terhadap agama yang dianutnya dapat dibagi menjadi

dua bentuk, a). Keraguan disebabkan adanya kegoncangan dalam jiwanya karena terjadinya proses perubahan dalam diri pribadinya, maka keraguan sepereti ini dianggap suatu kewajaran. b). Keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi antara kenyataan-kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

2. Ketenangan jiwa

Setiap orang memiliki suatu hal yang dianggap memberikan efek ketenangan jiwa dalam hidupnya. Entah itu dengan pergi berliburan, berkebun atau hanya sekedar dengan mendengarkan musik saja.

Ketenangan berasal dari kata “tenang” dan kemudian diberi imbuhan ke-an, ketenangan secara etimologi berarti menatap, tidak gusar, yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Tenang juga berarti diam, tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup dan cemas betapa pun keadaan gawat, tidak tergesa-gesa” (Poerwadarminta, 2008: 342). Sedangkan kata jiwa dalam bahasa inggris disebut psyche yang berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir (Irwanto, 1991: 3). Sedangkan dalam bahasa Arab jiwa seiring disebut dengan “ al nafs” Oleh Imam al-Qazali dimaknai bahwa jiwa adalah segala hakekat kejiwannya, itulah pribadi dan zat kejiwaannya (Al-Gazali, 1984: 13).

I just want peace of my mind, i want peace on my mind

I just want some peace of my mind

Dalam lirik yang dihadirkan oleh *Mahe Zain* ini seolah dia mengharapkan ketenangan jiwa dihidupnya. Ketenangan yang diharapkan itu ketenangan dalam jiwa nya lebih tepatnya dalam fikiran nya. *I just want peace of my mind, i want peace on my mind.* Kedamaian dan ketenangan diharapkan dapat melebur segala masalah dan beban yang dialaminya. Kita tahu bahwa setiap orang membutuhkan kedamaian dihidup mereka agar dapat menjalani hidup dengan baik.

3. Zikir

Setiap harinya dosa kian bertambah, dan tantangan hidup juga semakin bervariasi. Ada banyak cara yang dapat dilakukan manusia dalam menghadapi konflik jiwa dan pikiran. Dan sebagai umat Islam, salah satu cara tersebut adalah dengan memperbanyak mengingat Allah SWT lewat berzikir. Dalam Islam, salah satu cara untuk menghilangkan perasaan tidak tenang dan tidak nyaman adalah dengan berzikir mengingat kepada Allah dalam arti yang luas. Berkaitan dengan zikir sebagai penenang jiwa, hal tersebut telah disebutkan di dalam Al-Qu’an dan hadis Rasulullah dalam berbagai redaksi dan maksudnya. Oleh karena itu, al-Qur’an telah memberikan pedoman bagi umat manusia dan memberikan solusi dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh berbagai manusia termasuk kondisi psikologis yang tidak tenang dan labil, termasuk tuntunan islam agar manusia merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati, maka diperintahkan untuk berzikir kepada Allah Swt.

Antassalam

Wa minkassalam

Tabarakta ya Thal Jalali wal ikram

Secara etimologi, perkataan zikir merupakan masdar (kata kerja benda) dan kata kerja “dzakara” yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti (Manshur, 1990: 1507).

Dzikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Dzikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an.

Antassalam yang berarti “Tuhan, Engkaulah kedamaian itu” ini menjelaskan secara langsung bahwasannya tiada lain tempat yang damai selain Allah. *Wa minkassalam* berarti *Dan dari-Mu lah datangnya kedamaian* yaitu As-Salam: yang memberi keselamatan.

Tabarakta ya Thal Jalali wal ikram yang artinya *Berkah dari-Mu oh Tuhan yang Maha Besar dan Mulia*. Keberkahan, kemuliaan, dan kebesaran semua datangnya dari Allah swt, tiada tandingan baginya. Setiap kaum muslimin harus percaya bahwasannya segala sumber perdamaian,

keselamatan dan kesejahteraan tidak lain datang dari Allah swt. Allah tempat bernaung, memohon dan meminta. Dalam potongan lirik ini, mengisyaratkan bahwa kita dapat bersholawat dan bermuhasabah diri dimana saja. Meskipun terdengar seperti sebuah lagu, tetapi dalam lirik lagu ini memiliki makna yang baik dan bernilai pahala bagi siapa saja yang melantungkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat kita ketahui berdasarkan dari uraian diatas bahwa Sosiologi sastra, dengan menggabungkan dua disiplin yang berbeda, sosiologi dan sastra, secara harfiah mesti ditopang oleh dua konsep yang berbeda, yaitu konsep-konsep sosiologi dan konsep-konsep sastra. Dapat diketahui juga bahwa *Lirik lagu* yang terdapat dalam lagu berjudul *Antassalam* karya Maher Zain memanfaatkan unsur bahasa. Aspek yang pertama yaitu gaya bahasa yang ditemukan pada lirik yang disajikan seperti: (1) keraguan, (2) ketenangan jiwa, (3) dzikir. yang banyak di gandrugui para penikmat musik bergenre religi (Islami).

Referensi

- Arfanda, M. F. (1386). *Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya..Feast*. 283.
- Burhanuddin, B. (2020). Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif*. April 2015, 31–46.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>

Hamali, S. (2013). Konflik Dan Keraguan Individu Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 8(1), 27–44.

Rijal, K. (2009). *Jalam Menuju Analisis*.

Sari, Y. P. (2019). Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Deen As-salam” cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>

Sugiyono. (2015). Pengertian dan Jenis Metode Penelitian. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.

Suwardi. (2011). *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. 193.

Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila on 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Smp. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37701>

<https://tirto.id/bagaimana-musik-mempengaruhi-cara-pandang-kita-dgN2> Diakses pada Kamis 10 Juni 2021 09.31

<https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20200520163718-25-142041/kisah-di-balik-lagu-antassalam-maher-zain> Diakses pada Selasa, 15 Juni 2021 06.41

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-pengaruh-sosial-social-influence/14905/2> Diakses pada Kamis, 1 Juli 2021 7.43

<https://republika.co.id/berita/88783/alghazali-dan-teori-keraguan> Diakses pada 12 Juli 2021 13.35